
PENGARUH MANAJEMEN LABA, *ISLAMIC CORPORATE GOVERNANCE (ICG)* DAN LABA BERSIH TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI JAKARTA *ISLAMIC INDEX (JII)* TAHUN 2019-2024

Wanda Aprilianti¹; Dinda Fali Rifan²; Nurhayati³

Program Studi Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia^{1,2,3}

Email : Wandaaprilianti11@gmail.com¹; dinda.falirifan@radenintan.ac.id²; Nurhayati@radenintan.ac.id³

ABSTRAK

Nilai perusahaan merupakan indikator penting dalam menilai kinerja serta keberhasilan manajemen, yang tercermin melalui harga sahamnya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh manajemen laba, *Islamic Corporate Governance (ICG)*, dan laba bersih terhadap kinerja perusahaan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Jakarta *Islamic Index (JII)* periode 2019-2024, diperoleh melalui situs www.idx.co.id. Sampel terdiri dari enam perusahaan yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Analisis data dilakukan melalui analisis deskriptif, uji asumsi klasik, pengujian hipotesis, dan uji koefisien determinasi (R^2) dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 25. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan strategi manajemen laba, penerapan *Islamic corporate governance*, dan optimalisasi laba bersih terhadap peningkatan kinerja keuangan serta nilai perusahaan. Selain itu, temuan penelitian ini juga dapat menjadi pertimbangan bagi investor dalam menilai kondisi dan prospek perusahaan perbankan syariah. Hasil analisis menunjukkan bahwa manajemen laba tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. *Islamic Corporate Governance (ICG)* memberikan pengaruh signifikan positif terhadap kinerja perusahaan. Sementara itu, laba bersih justru berpengaruh signifikan negatif terhadap kinerja perusahaan. Temuan ini menunjukkan pentingnya penerapan tata kelola perusahaan yang baik dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan perbankan syariah.

Kata Kunci : Manajemen Laba; *Islamic Corporate Governance (ICG)*; Laba Bersih; Kinerja Perusahaan

ABSTRACT

Corporate value is an important indicator in assessing both performance and management success, as reflected in the company's stock price. This study aims to analyze the effects of earnings management, Islamic Corporate Governance (ICG), and net profit on corporate performance. The research employs a quantitative method using secondary data obtained from the financial reports of banking companies listed on the Jakarta Islamic Index (JII) for the period 2019–2024, sourced from www.idx.co.id. The sample consists of six companies selected through purposive sampling. Data analysis was conducted using descriptive analysis, classical assumption tests, hypothesis testing, and determination coefficient (R^2) analysis with the assistance of SPSS version 25 software. The results of this study are expected to contribute to the development of earnings management strategies, the implementation of Islamic corporate governance, and the optimization of net profit to enhance financial performance and corporate value.

Additionally, the findings can serve as considerations for investors in evaluating the condition and prospects of Islamic banking companies. The analysis reveals that earnings management does not have a significant effect on corporate performance. Islamic Corporate Governance (ICG) has a significant positive impact on corporate performance. Conversely, net profit has a significant negative effect on corporate performance. These findings highlight the importance of implementing good corporate governance to improve the financial performance of Islamic banking institutions.

Keywords : Earnings Management; Islamic Corporate Governance (ICG); Net Profit; Corporate Performance

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi ini perkembangan dunia semakin pesat, persaingan global dalam dunia usaha yang berlangsung saat ini menuntut perusahaan untuk dapat bersaing dengan perusahaan-perusahaan lain. Persaingan ini merupakan salah satu tantangan bagi management supaya lebih teliti dan cermat dalam hal mengikuti perkembangan yang terjadi (Bahtiar & Kharisma, 2020). Perusahaan-perusahaan saat ini saling bersaing agar menjadi perusahaan yang berkompeten diantara perusahaan lain. Laporan keuangan merupakan sarana pengkomunikasian informasi keuangan kepada pihak-pihak di luar korporasi. Laporan keuangan tersebut diharapkan dapat memberikan informasi kepada para investor dan kreditor dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan investasi dana mereka (Riswandi & Yuniarti, 2020). Kinerja keuangan perusahaan adalah sebuah tolak ukur yang dipakai untuk menilai kesuksesan suatu entitas dalam mengelola sumber daya untuk menghasilkan laba. Karena laba adalah metrik utama dari kinerja keuangan, hal ini memengaruhi manajer untuk melakukan intervensi pendapatan dengan tujuan mendapatkan hasil jangka pendek yang diharapkan, walaupun hal ini dapat menurunkan kredibilitas perusahaan dan merugikan kepentingan kolektif pemangku kepentingan dan Perusahaan (Dinda, 2021). Manajemen laba adalah campur tangan manajemen dalam proses pelaporan keuangan eksternal dengan tujuan untuk menguntungkan dirinya sendiri. Manajemen laba merupakan salah satu faktor yang dapat mengurangi kredibilitas laporan keuangan (Karina & Rosmery, 2023).

Salah satu fenomena manajemen laba terjadi pada PT Garuda Indonesia Tbk di tahun 2018 silam. Saat itu perseroan melaporkan untung US \$5 juta atau setara Rp 70,02 miliar. Padahal, setelah ada penyesuaian pencatatan, maskapai penerbangan ini merugi US \$175 juta atau setara Rp 2,45 triliun. Alhasil, total sanksi denda yang harus diterima manajemen Garuda saat itu mencapai Rp 1,25 miliar. Sanksi denda tersebut tak

hanya diterima oleh Garuda Indonesia sebagai entitas perusahaan, tapi juga pada pengurus perseroan, baik direksi maupun komisaris. Manajemen laba dapat terjadi sebagai akibat dari timbulnya kesenjangan informasi antara *agent* dan *principal* dimana manajer selaku *agent* memberikan informasi-informasi mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik selaku *principal* tetapi tidak menyampaikan informasi berdasarkan kondisi yang sebenarnya (Faisal & Syafruddin, 2020). Indonesia sebagai negara yang mayoritas penduduknya beragama Islam, haruslah memahami dan mengetahui prinsip-prinsip *good corporate governance* dalam konteks keislaman yang dikenal dengan sebutan *Islamic corporate governance*. Islam sebagai *way of life* selalu menyuarakan tentang pentingnya etika bisnis, nilai-nilai integritas dan kejujuran yang tak tergoyahkan. Dengan adanya surat edaran Bank Indonesia Nomor 12/13/DPBS tanggal 30 April 2010 yang mewajibkan adanya DPS pada pengelolaan bank syariah, hal tersebut bertujuan untuk tetap menjaga nilai-nilai syariah yang terkandung dalam bank syariah. Menurut Komite Nasional Kebijakan *Governance* (KNKG), prinsip-prinsip *corporate governance* yang baik ada 5 atau sering di singkat TARIF (*transparency, accountability, responsibility, independency, dan fairness*). Prinsip-prinsip tata kelola yang baik sebagaimana yang telah di paparkan oleh KNKG, seringkali di langgar atau diabaikan oleh beberapa Perusahaan (Wibisana & Nila Saadati, 2022).

Tata kelola perusahaan Islam adalah aturan atau standar yang bertujuan untuk memastikan hubungan yang muncul antara pemangku kepentingan. Setiap perusahaan selalu memiliki tanggungjawab sosial atau yang disebut CSR yakni suatu program yang dilakukan oleh instansi yang sekarang juga diterapkan pada sistem perbankan syariah. Inisiatif perusahaan melakukan CSR mengalami peningkatan yang disebabkan oleh pihak pemangku kepentingan (Nurhayati et al., 2024). Konsep *corporate social responsibility (CSR)*, yang secara tidak langsung memberi arahan bahwa kepentingan sosial disamping kepentingan perusahaan itu sendiri sangat penting. Apabila sebuah instansi dapat mengontrol lingkungan, maka nantinya diperoleh respon yang baik dari sekitarnya, sehingga akan berdampak menimbulkan rasa kenyamanan dalam melakukan sistem operasionalnya dan secara tidak langsung sebagai motivator untuk memperoleh laba (Cahyaningtyas & Canggih, 2020). Munculnya isu-isu kelemahan tata kelola perusahaan pada industri perbankan syariah menarik perhatian para pakar ekonomi dan keuangan Islam dalam mengungkapkan dua isu penting terkait kelemahan tata kelola

perusahaan perbankan syariah, salah satunya yang menyangkut *sharia compliance* atau kepatuhan terhadap prinsip syariah. Isu-isu seperti tingkat kepatuhan bank syariah serta tata kelola perusahaan yang baik dapat mempengaruhi kinerja keuangan bank syariah. Hal ini dikarenakan semakin tingginya kesadaran masyarakat muslim akan aturan-aturan syariah. Faktor lain yang bisa meningkatkan kinerja perusahaan atau dalam hal ini perbankan syariah, salah satunya adalah penerapan *good corporate governance*. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *islamic corporate governance* yang secara umum berarti tata kelola perusahaan yang baik secara prinsip islam. Dalam menjalankan strategi-strategi bisnis yang sudah direncanakan oleh perusahaan guna meningkatkan kinerja perlu sekali perusahaan memiliki tata kelola yang baik. *Corporate governance* atau tata kelola perusahaan adalah sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan dalam menjalankan bisnisnya dalam rangka meningkatkan keberhasilan dan akuntabilitas berdasarkan peraturan perundangan-undangan dan nilai-nilai etika (Hudaya et al., 2020).

Perusahaan dengan laba yang tinggi mampu membayar dividen yang lebih tinggi sehingga dapat meningkatkan harga saham. Pada prinsipnya, investor membeli saham adalah untuk mendapatkan dividen serta menjual saham tersebut pada harga yang lebih tinggi (*capital gain*). Adapun faktor internal perusahaan antara lain adalah laba bersih, ukuran perusahaan, pengumuman laporan keuangan perusahaan yang meliputi laporan arus kas, tingkat resiko arus kas yang diterima dan lain-lain (Silalahi & Sembiring, 2020). Ketika laba bersih suatu perusahaan meningkat maka investor akan cenderung ingin membeli saham perusahaan tersebut sehingga menyebabkan harga saham naik (Habibulloh & Mudzakir, 2024). Laporan laba bersih didalamnya memuat banyak angka laba, yaitu laba rugi, laba kotor dan laba operasi, selain itu ada juga laba akuntansi yang secara keseluruhan memiliki tujuan yang sama yaitu pengukuran yang efisien manajer dalam mengelola perusahaan. Laba bersih ialah laba yang telah dikurangi biaya-biaya yaitu beban perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak. Kinerja perusahaan yang menjadi perhatian utama investor adalah laba. Laba (*income*) merupakan peningkatan manfaat ekonomi selama periode akuntansi dalam bentuk kas masuk, peningkatan aset atau penurunan kewajiban (utang) yang menghasilkan peningkatan ekuitas, selain itu yang berkaitan dengan kontribusi dari pemegang saham (*shareholders*) (Hudaya et al., 2020). Penelitian Ananda menyatakan

bahwa *islamic corporate governance* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan bank syariah di Indonesia, begitu juga dengan penelitian Hasanah dan Asrori yang mengungkapkan bahwa *islamic corporate governance* berpengaruh positif terhadap kesehatan dan kinerja bank syariah. Berbeda dengan hasil penelitian Budiman yang menyimpulkan bahwa *islamic corporate governance* tidak mempengaruhi kinerja keuangan bank umum syariah di Indonesia dan Indra Siswanti bahwa penerapan GCG yang baik tidak menjamin bisa meningkatkan kinerja suatu bank (Koeswardhana, 2020).

Menganggap bahwa Manajemen Laba, *Islamic Corporate Governance (ICG)*, dan Laba Bersih memiliki pengaruh signifikan terhadap persepsi investor. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi sejauh mana ketiga variabel tersebut mempengaruhi kinerja perusahaan perbankan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII). Diharapkan dengan memahami hubungan ini, dapat memberikan wawasan bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi serta membantu manajemen perusahaan dalam meningkatkan kinerja mereka. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap literatur yang ada serta memberikan rekomendasi praktis bagi pemangku kepentingan terkait pengelolaan perusahaan dan strategi investasi. Di Indonesia, fluktuasi harga saham sering kali dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal dan internal. Penurunan harga saham yang terjadi di JII dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan perlunya analisis yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan. Berdasarkan fenomena yang ada, dapat disimpulkan bahwa pada era yang lebih modern, perusahaan juga memperhatikan citra atau image perusahaan di kalangan masyarakat dan *stakeholder* (Septiani et al., 2022).

Perbedaan pada penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang dimana pada objek penelitian, pada penelitian sebelumnya belum meneliti pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII). Maka untuk mengetahui pentingnya pengaruh kinerja keuangan yang diukur melalui *Return On Assets (ROA)*, *Islamic Corporate Governance (ICG)* terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII), serta pengaruh laba bersih terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Jakarta *Islamic Index (JII)*.

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Kinerja Perusahaan

Kinerja perusahaan adalah suatu tampilan keadaan secara utuh atas perusahaan selama periode waktu tertentu, merupakan hasil atau prestasi yang dipengaruhi oleh kegiatan operasional perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya-sumber daya yang dimiliki. Kinerja merupakan suatu istilah secara umum yang digunakan untuk sebagian atau seluruh tindakan atau aktivitas dari suatu organisasi pada suatu periode dengan referensi pada jumlah standar seperti biaya-biaya masa lalu atau yang diproyeksikan, dengan dasar efisiensi, pertanggungjawaban atau akuntabilitas manajemen dan semacamnya (Atin & Pujiono, 2022). Teori ini berfokus pada bagaimana kinerja keuangan perusahaan, yang diukur dengan rasio-rasio salah satunya *Return On Assets (ROA)* mempengaruhi keputusan investasi dan persepsi investor terhadap nilai saham. Kinerja keuangan yang baik diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan investor dan, pada gilirannya, meningkatkan *return* saham. Tujuan dari analisis kinerja keuangan adalah untuk memastikan bahwa perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo dan kewajiban jangka panjangnya jika terjadi kebangkrutan, sehingga perusahaan dapat merealisasikan keuntungan melalui penggunaan modal atau aset secara efisien dalam jangka waktu tertentu. jangka waktu yang telah ditentukan, dan bahwa perusahaan dapat mengelola dan mempertahankan operasinya secara stabil (Alif Al Ghifari Pulungan et al., 2023).

Pengaruh Manajemen Laba terhadap Kinerja Perusahaan

Teori Agensi (*Agency Theory*) menjelaskan konflik kepentingan antara manajemen (*agen*) dan pemilik perusahaan (*prinsipal*). Manajemen laba sering terjadi ketika manajer memanipulasi laporan keuangan untuk mencapai tujuan tertentu, yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan (Aristo Putro & Ghozali, 2021). Manajemen laba merupakan suatu kebijakan akuntansi yang dilakukan pihak manajemen dengan melakukan upaya mempengaruhi laba dalam laporan keuangan, yang bertujuan untuk membuat kinerja perusahaan terlihat baik sehingga akhirnya mengelabui *stakeholder* yang ingin mengetahui kondisi perusahaan tersebut yang sebenarnya (Hendy & kitty, 2022). Tindakan manajemen laba diartikan sebagai campur tangan pihak manajer dalam proses pelaporan keuangan yang mementingkan dirinya sendiri, salah satunya yaitu agar mendapatkan bonus dan manajer dianggap memiliki kinerja yang baik (Fiqriansyah et al., 2024).

H₁ : Manajemen laba berpengaruh terhadap kinerja Perusahaan.

Pengaruh *Islamic Corporate Governance (ICG)* terhadap Kinerja Perusahaan

Tata kelola perusahaan (*Corporate Governance*) perusahaan yang baik, khususnya dalam konteks Islam (*Islamic Corporate Governance*), menekankan transparansi, akuntabilitas, dan keadilan. Penerapan ICG diharapkan dapat meminimalkan praktik manajemen laba dan meningkatkan kinerja perusahaan. (Rizki & Wuryani, 2021). Sesuai dengan teori *stakeholder* yang mengindikasikan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri, namun harus memberikan manfaat kepada seluruh *stakeholder-nya* (pemegang saham, kreditor, konsumen, *supplier*, pemerintah, masyarakat, analis, dan pihak lain). Sehingga perusahaan harus mampu menyampaikan informasi aktivitas bisnisnya dengan baik sebagai bentuk pertanggung jawaban mereka. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Erawati, bahwa *islamic corporate governance* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai Perusahaan (Kurniawan et al., 2024). Analisis penerapan ICG yang efektif dapat meningkatkan kepercayaan investor dan efisiensi operasional, yang pada akhirnya meningkatkan kinerja perusahaan (Nasution, 2021). Asrori dalam penelitiannya menyatakan bahwa *Islamic corporate governance* berpengaruh terhadap kinerja bank syariah (Heni & Emawati, 2022).

H₂ : *Islamic Corporate Governance (ICG)* berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan

Pengaruh Laba Bersih terhadap Kinerja Perusahaan

Laba bersih perusahaan merupakan salah satu faktor yang dasar dilihat investor di pasar modal untuk menentukan pilihan dalam hal menanamkan investasinya. Secara garis besar ada tiga cara umum yang bisa dilakukan perusahaan untuk meningkatkan laba yaitu, meningkatkan penjualan, mengurangi biaya, dan menggunakan aset-aset perusahaan secara lebih baik. Bagi perusahaan, menjaga dan meningkatkan laba bersih menjadi suatu keharusan agar saham tetap eksis dan tetap diminati investor dan trader (Setyowati et al., 2021). Investor akan tertarik jika laba perusahaan tinggi dengan asumsi dividen yang diperoleh juga tinggi. Sebaliknya apabila laba pada suatu perusahaan rendah maka dapat menurunkan minat investor dalam menanamkan investasi pada suatu perusahaan. Laba Bersih adalah laba setelah dikurangi berbagai pajak. Laba dipindahkan kedalam perkiraan laba ditahan. Dari perkiraan laba ditahan ini akan diambil sejumlah tertentu untuk dibagikan sebagai dividen kepada para pemegang saham (Atin & Pujiono, 2022).

H₃ : Laba Bersih berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan

Pengaruh Manajemen Laba, *Islamic Corporate Governance (ICG)*, Dan Laba Bersih Terhadap Kinerja Perusahaan

Manajemen laba sering terjadi ketika manajer memanipulasi laporan keuangan untuk mencapai tujuan tertentu, yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan adapun Teori *Stakeholder* menekankan bahwa perusahaan memiliki tanggung jawab tidak hanya kepada pemegang saham, tetapi juga kepada semua pemangku kepentingan, termasuk karyawan, pelanggan, pemasok, dan masyarakat luas. Penerapan *Islamic Corporate Governance (ICG)* yang baik diharapkan dapat menjaga keseimbangan kepentingan semua pihak, sehingga meningkatkan kinerja perusahaan (Ambarwati & Kusnadianti, 2021). Penelitian ini juga melihat pengaruh manajemen laba, *islamic corporate governance (ICG)* dan laba bersih secara simultan atau secara bersama sama terhadap kinerja Perusahaan (Fathur Izani & Kuntadi, 2022). Laba bersih merupakan nilai sisa dari pendapatan dikurangi biaya untuk suatu periode tertentu setelah dikurang dengan pajak yang dituangkan pada laporan laba rugi dapat dilihat sebagai laba setelah pajak. Laba ataupun rugi ditentukan dari hasil pengurangan biaya atas pendapatan, perusahaan dalam posisi laba apabila pendapatan melebihi biaya (sembiring et al, 2019). Namun, apabila biaya lebih besar dari total pendapatan maka selisih tersebut akan menghasilkan rugi. Seluruh pendapatan dan biaya masing-masing dikumpulkan dalam satu kelompok pada laporan laba rugi dan totalnya dikurangkan untuk menghasilkan laba ataupun rugi (Habibulloh & Mudzakir, 2024). Analisis Manajemen laba sering dianggap sebagai praktik negatif karena dapat menyesatkan pemangku kepentingan mengenai kinerja sebenarnya dari perusahaan. Namun, dengan penerapan ICG yang kuat, praktik manajemen laba dapat diminimalisir melalui pengawasan yang ketat dan penerapan prinsip-prinsip syariah. Oleh karena itu, interaksi antara manajemen laba dan ICG diharapkan memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Penelitian oleh Dewi dan Khoiruddin (2016) menunjukkan bahwa penerapan *good corporate governance* dapat mengurangi praktik manajemen laba pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index, yang pada gilirannya meningkatkan kinerja Perusahaan (Kusumawardani, 2020).

H₄ : Manajemen Laba, *Islamic Corporate Governance (ICG)*, Dan Laba Bersih berpengaruh Terhadap Kinerja Perusahaan

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini penulis akan menggunakan jenis pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai suatu metode penelitian yang mana dalam analisisnya menggunakan ukuran frekuensi, simbol atau atribut yang berupa bilangan atau angka dari hasil pengukuran supaya lebih bermakna dari pada menggunakan kata-kata (Hafsiah Yakin, 2023). Pendekatan kuantitatif bertujuan untuk menguji sejauh mana variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Penulis menggunakan metode penelitian kepustakaan (*library research*) (Sari et al., 2022). Penelitian kepustakaan merupakan penelitian yang dilakukan dengan menggunakan kepustakaan atau literatur, yaitu penelitian yang bertujuan mendapatkan data sekunder dengan cara melakukan pengumpulan data dari membaca beberapa buku, jurnal, dan artikel (Sari, 2020). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang berkaitan dengan Manajemen Laba, *Islamic Corporate Governance (ICG)* dan Laba Bersih yang diambil dari laporan keuangan tahunan (*annual report*) perusahaan perbankan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2019-2024 yang di akses melalui situs resmi Jakarta Islamic Index (JII) yaitu www.idx.co.id.

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang tercatat di Jakarta Islamic Index (JII) selama periode 2019-2024. Pemilihan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kriteria atau pertimbangan tertentu yang dianggap relevan dan sesuai untuk tujuan penelitian (Suriani et al., 2023). Jenis Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan manufaktur yang termasuk dalam JII selama tahun 2019-2024. Kriteria yang digunakan dalam proses pemilihan sampel dijelaskan secara rinci pada tabel 2.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen (Aditiya et al., 2023). Dengan persamaan yakni :

$$Y = \alpha + \beta X_1 + \beta X_2 + \beta X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Kinerja Perusahaan

α = Konstanta

X₁ = Manajemen Laba

X₂ = *Islamic corporate governance (ICG)*

X₃ = Laba bersih

$\beta^1, \beta^2, \beta^3$ = Koefisien regresi
e = error

Variabel Terikat (dependent Variabel)

Pada studi ini, Variabel dependent yang dianalisis adalah kinerja Perusahaan. ROA yaitu alat ukur yang dipakai guna menghitung kinerja Perusahaan dengan membagi laba bersih dan total asset (Maulana & Suhartati, 2022). *Return On Asset* menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan (Fangestu et al., 2020). Semakin besar ROA, berarti semakin efisiensi penggunaan aktiva perusahaan. Adapun Pengukuran *Return On Asset* yaitu :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Variabel Bebas (Independen)

Studi ini mencakup tiga variabel independen, yakni Manajemen laba, Islamic corporate governance (ICG), dan Laba bersih.

Manajemen Laba

Manajemen laba adalah campur tangan manajemen dalam proses pelaporan keuangan eksternal dengan tujuan untuk menguntungkan dirinya sendiri (Nurani & Yuliati, 2021). Manajemen laba merupakan salah satu faktor yang dapat mengurangi kredibilitas laporan keuangan (Aristo Putro & Ghozali, 2021). Menghitung manajemen laba peneliti ini menggunakan *Modified Jones Model* (Fiqriansyah et al., 2024). Model perhitungan tersebut adalah sebagai berikut:

Menghitung total *accrual* (TAC) yaitu laba bersih tahun t dikurangi arus kas operasi tahun t dengan rumus sebagai berikut:

$$TAC = NI_{it} - CFO_{it}$$

Selanjutnya, total *accrual* (TA) diestimasi dengan *Ordinary Least Square* sebagai

$$NDA_{it} = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta Rev_{it}}{A_{it-1}} - \frac{\Delta Rec_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right)$$

berikut:

$$\frac{TA_{it}}{A_{it-1}} = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta Rev_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right) + \varepsilon$$

Menggunakan koefisien regresi diatas nilai *nondiscretionary accrual* (NDA) dapat dihitung dengan rumus:

Selanjutnya *discretionary accrual* (DA) dapat dihitung sebagai berikut:

$$DA_{it} = \frac{TA_{it}}{A_{it-1}} - NDA_{it}$$

Keterangan:

DA_{it} = *Discretionary Accruals* perusahaan i dalam periode tahun t

NDA_{it} = *Nondiscretionary Accruals* perusahaan i dalam periode tahun t
TA_{it} = Total acrual perusahaan i dalam periode tahun t

NI_{it} = Laba bersih perusahaan i dalam periode tahun t

CFO_{it} = Arus kas dari aktivitas operasi perusahaan i dalam periode tahun t

A_{it-1} = Total assets perusahaan i dalam periode tahun t-1

ΔRev_{it} = Pendapatan perusahaan i pada tahun t dikurangi dengan pendapatan perusahaan I pada tahun t-1

PPE_{it} = *Property*, pabrik, dan peralatan perusahaan i dalam periode tahun t

ΔRec_{it} = Piutang usaha perusahaan I pada tahun t dikurangi pendapatan perusahaan I pada tahun t-1.

ε = Error

Islamic corporate Governance (ICG)

Islamic corporate governance adalah konsep tata kelola perusahaan yang merupakan perkembangan lanjut dari *good corporate governance* (Cahyaningtiyas & Canggih, 2020). *Islamic corporate governance* merupakan turunan konsep dari *good corporate governance* dan mempunyai tujuan yang sama dengan GCG konvensional (Fangestu et al., 2020). Tetapi yang membedakan adalah bahwa *Islamic corporate governance* dilandasi dengan hukum-hukum islam, tujuan ICG sama seperti tata kelola perusahaan konvensional, tetapi dalam kode moral yang berbasis agama islam (Azwirman et al., 2023). Dalam pengukuran ICG peneliti menggunakan proksi jumlah dewan direksi, dewan komisaris *independent*, jumlah komite audit, kepemilikan institusional dan jumlah DPS (Wibisana & Nila Saadati, 2022). Rumus yang digunakan untuk menentukan seberapa besar tingkat pengungkapan indeks ICG adalah sebagai berikut:

$$ICG = \frac{\text{Jumlah item yang diungkapkan}}{\text{Jumlah skor maksimal}}$$

Laba bersih

Menurut Hery laba bersih adalah Laba operasi ditambah pendapatan non operasi seperti pendapatan bunga, dikurangi biaya non operasi seperti biaya bunga dan dikurangi pajak penghasilan. Laba bersih merupakan laba setelah pajak (*earning aftertax*) yaitu laba yang diperoleh setelah dikurangkan dengan pajak (Atin & Pujiono, 2022). Laba bersih merupakan salah satu laporan yang menjadi perhatian utama investor dalam melihat kinerja perusahaan. Investor akan tertarik jika laba perusahaan tinggi dengan asumsi dividen yang diperoleh juga tinggi (Rahmatika et al., 2021). Sebaliknya apabila laba pada suatu perusahaan rendah maka dapat menurunkan minat investor dalam menanamkan investasi pada suatu Perusahaan (Bahtiar & Kharisma, 2020). Rumus yang digunakan yakni :

$$\text{Laba bersih} = \text{laba kotor} - (\text{Beban Oprasional} + \text{Pajak})$$

HASIL PENELITIAN DAN DISKUSI

Statistik Deskriptif

Berdasarkan perolehan data SPSS yang dapat dilihat pada table 3, Manajemen laba dengan nilai minimum -0,31, nilai maximum 0,37, nilai mean -0,006 serta nilai Std. deviation 0,093. Islamic corporate governance (ICG) dengan nilai minimum 0,00, nilai maximum 13,00, nilai mean 9,805 serta nilai Std. deviation 3,984. Laba bersih dengan nilai minimum 1952,00, nilai maximum 3500988,00, nilai mean 417417,1667 serta Std. deviation 966158.66699. ROA dengan nilai minimum 0,13, nilai maximum 3,93, nilai mean 2,070 serta Std. deviation 1,075.

Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Penelitian ini menggunakan nilai signifikansi sebesar 0,05 atau sebesar 5%, berdasarkan tabel 4, dapat dilihat bahwa hasil asymp.Sig. (2-tailed) atau nilai probabilitas pada nilai residual memperlihatkan bahwa penelitian ini berdistribusi normal. Hasil uji ini memaparkan bahwa nilai signifikan dari uji normalitas sebesar 0,200 yang menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Bisa diartikan bahwa data telah berdistribusi normal.

2. Uji multikolinearitas

Berdasarkan tabel 5, seluruh variabel dalam penelitian ini menunjukkan Nilai Tolerance yang lebih dari $> 0,10$ dan VIF di bawah $< 10,00$ Hal ini menunjukkan bahwa

tidak terdapat indikasi multikolinearitas di antara variabel-variabel tersebut. Uji multikolinearitas dilakukan dengan memperhatikan nilai Tolerance dan VIF, di mana seluruh variabel bebas dalam penelitian memiliki nilai Tolerance di atas 0,9 dan VIF kurang dari 10,00. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala multikolinearitas dalam penelitian ini.

3. Uji heteroskedastisitas

Berdasarkan tabel 6, hasil uji heteroskedastisitas dengan uji glejser didapatkan nilai signifikansi pada masing-masing variabel independen melebihi 0,05 atau 5%. Dapat ditarik kesimpulan bahwa pada model regresi ini tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada data yang diolah.

Hasil Uji Hipotesis

1. Uji-F

Berdasarkan tabel 7, Uji F menghasilkan nilai F yang dihasilkan sebesar 8,281 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Hal ini memperlihatkan bahwa nilai signifikansi $< \alpha$ ($\alpha = 0,05$). Maka terdapat pengaruh yang signifikan simultan antara Manajemen Laba, *Islamic corporate governance (ICG)*, dan Laba Bersih terhadap Kinerja perusahaan (ROA).

2. Uji-t

Merujuk pada hasil uji hipotesis parsial yang dapat dilihat pada tabel 8, dapat disimpulkan variabel manajemen laba (X_1) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hal ini ditunjukkan nilai t-hitung sebesar $0,575 < 1,694$ dan nilai signifikansi $0,570 > 0,05$. Sebaliknya, variabel *islamic corporate governance (ICG)* (X_2) menunjukkan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan, dengan t-hitung $3,749 > 1,694$ dan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$. Sementara itu, laba bersih (X_3) menunjukkan berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja perusahaan, dengan t-hitung $-3,988 > 1,694$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$.

Pembahasan

Pengaruh manajemen laba terhadap kinerja perusahaan (ROA)

Berdasarkan hasil yang diperoleh yang dapat dilihat di gambar 8, menyatakan bahwa nilai t-hitung sebesar $0,575 < 1,694$ dan nilai signifikansi $0,570 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel manajemen laba secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan (ROA). Dapat disimpulkan bahwa manajemen

laba tidak dapat mempengaruhi nilai perusahaan untuk menjadi tinggi ataupun rendah. Ada atau tidaknya praktik manajemen laba ini tidak mempengaruhi naik atau turunnya nilai perusahaan. Praktik ini juga bertujuan untuk menarik investor dengan memperlihatkan laba yang baik akan berpengaruh pada harga saham. Dikaitkan dengan teori sinyal, dimana manajer berusaha memberikan sinyal yang baik kepada investor dengan memanipulasi laporan keuangan agar terlihat baik dan dapat mempengaruhi pandangan investor. Namun berdasarkan pengujian ini menyatakan praktik manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan tidak mempengaruhi pada peningkatan nilai perusahaan. Berdasarkan teori agensi bahwa semua anggota melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan keuntungan yang dicapai, tentu praktik ini akan berpengaruh oleh isu kepentingan karena semua pihak berusaha mencapai dan mempertahankan tingkat kemakmuran yang diinginkan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Fahmi & Derry Prayoga, (2019) dan Angelisa dkk, (2023) dimana hasil penelitian mereka juga menyatakan bahwa manajemen laba tidak berpengaruh pada nilai perusahaan.

Pengaruh *islamic corporate governance (ICG)* terhadap kinerja perusahaan (ROA)

Berdasarkan hasil yang diperoleh yang dapat dilihat pada gambar 8, bahwa nilai t-hitung sebesar $3,749 < 1,694$ dan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa *Islamic corporate governance (ICG)* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan (ROA). hal ini menunjukkan hasil penelitian ini sejalan dengan teori agency yang menjelaskan hubungan antara pemilik perusahaan (*prinsipal*) dan manajer (*agen*). Tata kelola perusahaan yang baik, khususnya dalam konteks islam (*Islamic Corporate Governance*), menekankan transparansi, akuntabilitas, dan keadilan. Penerapan ICG diharapkan dapat meminimalkan praktik manajemen laba dan meningkatkan kinerja perusahaan. Sesuai dengan teori *stakeholder* yang mengindikasikan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri, namun harus memberikan manfaat kepada seluruh *stakeholder-nya* (pemegang saham, kreditor, konsumen, *supplier*, pemerintah, masyarakat, analis, dan pihak lain). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Desiyana Safitri (2024) menyatakan bahwa penerapan *Islamic Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada bank umum syariah.

Pengaruh laba bersih terhadap kinerja perusahaan (ROA)

Berdasarkan hasil yang diperoleh yang dapat dilihat pada gambar 8, bahwa nilai

t-hitung sebesar $-3,988 < 1,694$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa Laba bersih secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan (ROA). hal ini menunjukkan bahwa penelitian ini sejalan dengan Teori Sinyal (*Signalling Theory*) menjelaskan Laba bersih yang tinggi dapat menjadi sinyal positif bagi investor mengenai prospek perusahaan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kinerja perusahaan melalui peningkatan harga saham dan kepercayaan investor. Bagi pemilik saham dan atau investor, laba berarti peningkatan nilai ekonomis (*wealth*) yang akan diterima, melalui pembagian dividen. Laba juga digunakan sebagai alat untuk mengukur kinerja manajemen perusahaan selama periode tertentu yang pada umumnya menjadi perhatian pihak- pihak tertentu terutama dalam menaksir kinerja atas pertanggungjawaban manajemen dalam pengelolaan sumberdaya yang dipercayakan kepada mereka, serta dapat dipergunakan untuk memperkirakan prospeknya di masa depan. Analisis Laba bersih yang tinggi mencerminkan profitabilitas perusahaan dan dapat meningkatkan nilai perusahaan di mata investor. Hasil penelitian ini sejalan dengan Penelitian oleh Prayogo dan Desmiza (2024) menyatakan bahwa laba bersih berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Pengaruh manajemen laba, *islamic corporate governance (ICG)*, dan laba bersih terhadap kinerja perusahaan (ROA)

Berdasarkan gambar 8, terlihat bahwa nilai F yang dihasilkan sebesar 8,281 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Hal ini memperlihatkan bahwa nilai signifikansi $< \alpha (\alpha = 0,05)$. Maka secara keseluruhan terdapat pengaruh yang signifikan antara Manajemen Laba, ICG dan Laba Bersih terhadap ROA. hal ini sejalan dengan Teori Agensi (*Agency Theory*) menjelaskan konflik kepentingan antara manajemen (*agen*) dan pemilik perusahaan (*prinsipal*). Manajemen laba sering terjadi ketika manajer memanipulasi laporan keuangan untuk mencapai tujuan tertentu, yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan adapun Teori *Stakeholder* menekankan bahwa perusahaan memiliki tanggung jawab tidak hanya kepada pemegang saham, tetapi juga kepada semua pemangku kepentingan, termasuk karyawan, pelanggan, pemasok, dan masyarakat luas. Penerapan *Islamic Corporate Governance (ICG)* yang baik diharapkan dapat menjaga keseimbangan kepentingan semua pihak, sehingga meningkatkan kinerja perusahaan.

Penelitian ini juga melihat pengaruh manajemen laba, *islamic corporate*

governance (ICG) dan laba bersih secara simultan atau secara bersama sama terhadap kinerja perusahaan. Semakin besar nilai suatu perusahaan maka semakin besar pula resiko tindakan manajer dalam melakukan manajemen laba karena tingkat operasional baik di dalam dan di luar perusahaan akan semakin banyak terjadi. Tidak hanya pada perusahaan besar, tindakan manajemen laba juga bisa berdampak pada perusahaan kecil karena ukuran perusahaan yang dimiliki bernilai kecil sehingga akan meningkatkan perilaku manajemen laba agar aset yang dimiliki perusahaan terlihat banyak pada saat pelaporan.

Laba bersih merupakan nilai sisa dari pendapatan dikurangi biaya untuk suatu periode tertentu setelah dikurang dengan pajak yang dituangkan pada laporan laba rugi dapat dilihat sebagai laba setelah pajak. Laba ataupun rugi ditentukan dari hasil pengurangan biaya atas pendapatan, perusahaan dalam posisi laba apabila pendapatan melebihi biaya. Namun, apabila biaya lebih besar dari total pendapatan maka selisih tersebut akan menghasilkan rugi. Seluruh pendapatan dan biaya masing-masing dikumpulkan dalam satu kelompok pada laporan laba rugi dan totalnya dikurangkan untuk menghasilkan laba ataupun rugi. Sesuai dengan penelitian Prayogo dan Desmiza (2024), yang menyatakan laba bersih berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Analisis Manajemen laba sering dianggap sebagai praktik negatif karena dapat menyesatkan pemangku kepentingan mengenai kinerja sebenarnya dari perusahaan. Namun, dengan penerapan ICG yang kuat, praktik manajemen laba dapat diminimalisir melalui pengawasan yang ketat dan penerapan prinsip-prinsip syariah. Oleh karena itu, interaksi antara manajemen laba dan ICG diharapkan memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Dewi dan Khoiruddin (2016) menunjukkan bahwa penerapan *good corporate governance* dapat mengurangi praktik manajemen laba pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta *Islamic Index*, yang pada gilirannya meningkatkan kinerja perusahaan.

3. Uji Koefisiensi Determinan (R^2)

Berdasarkan gambar 9, Nilai adjusted R square yang diperoleh sebesar 0,384 atau 38,4%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel Manajemen Laba, *Islamic corporate governance* (ICG), dan Laba Bersih dapat menjelaskan 38,4% variabel ROA. Sedangkan 61,6% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, bisa disimpulkan bahwasannya secara parsial, manajemen laba tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Sementara itu, *Islamic corporate governance (ICG)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Sebaliknya, laba bersih berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Secara simultan, ketiga variabel manajemen laba, *islamic corporate governance (ICG)*, dan laba bersih berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan (ROA).

Penelitian ini memiliki sejumlah keterbatasan yang dapat diperbaiki dalam studi-studi berikutnya. Salah satu keterbatasan utama terletak pada ruang lingkup penelitian yang hanya mengkaji pengaruh faktor internal berupa manajemen laba, *Islamic corporate governance (ICG)*, dan laba bersih terhadap kinerja Perusahaan. Khusus pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Jakarta *Islamic Index (JII)*. Oleh karena itu, disarankan bagi penelitian mendatang untuk mengeksplorasi lebih dalam dengan menambahkan variabel-variabel lain yang belum dianalisis dalam penelitian ini. Selain itu, periode pengamatan dalam penelitian ini terbatas pada 6 tahun, yaitu dari 2019 hingga 2024. Untuk penelitian berikutnya, disarankan memperpanjang jangka waktu observasi agar jumlah sampel menjadi lebih besar dan hasil penelitian menjadi lebih representatif dan akurat. Peneliti selanjutnya juga dianjurkan untuk menggunakan rumus atau pendekatan terbaru dalam mengukur variabel-variabel penelitian, mengingat teori-teori dalam bidang ini terus mengalami perkembangan.

DAFTAR PUSTAKA

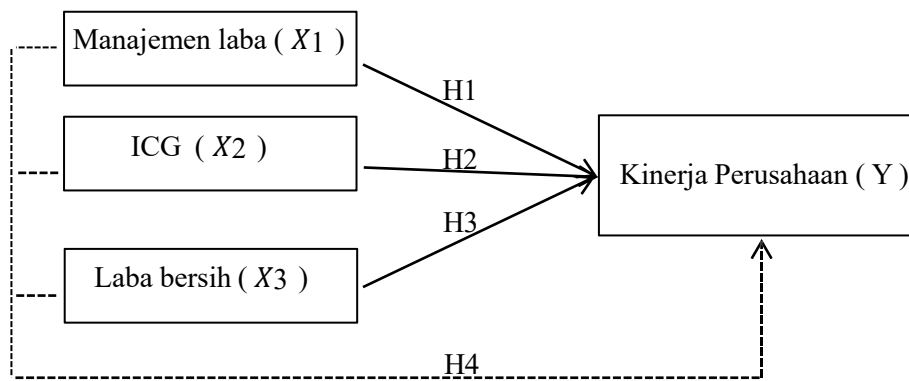
- Aditiya, N. Y., Evani, E. S., & Maghfiroh, S. (2023). Konsep Uji Asumsi Klasik Pada Regresi Linier Berganda. *Jurnal Riset Akuntansi Soedirman*, 2(2), 102–110. <https://doi.org/10.32424/1.jras.2023.2.2.10792>
- Alif Al Ghifari Pulungan, Inggrit Syahla Octalin, & Ratih Kusumastuti. (2023). Pengukuran Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Analisis Rasio Keuangan Sebagai Dasar Penilaian Pada Kinerja Keuangan PT.Telkon Indonesia Tbk (Periode 2020-2022). *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen*, 2(2), 247–261. <https://doi.org/10.58192/ebismen.v2i2.984>
- Ambarwati, D., & Kusnadianti, K. (2021). Pengaruh Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada Primer Koperasi Kartika Kijang Cakti Periode 2016-2020. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, Vol. 5 No.(3), 214–227.
- Aristo Putro, F., & Ghozali, I. (2021). Peran Manajemen Laba Dalam Memediasi Hubungan Antara Mekanisme Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility, Dan Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2018-2.

- Diponegoro Journal of Accounting*, 10(4), 1–15. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Atin, T., & Pujiono, P. (2022). Analisis Laba Bersih dan Manajemen Laba Model Jones Dimodifikasi Untuk Keputusan Investasi Pada Sektor Agrikultur Di BEI Setelah Implementasi Full IFRS. *Owner*, 6(3), 1580–1590. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i3.940>
- Azwirman, Suryadi, A., & Novriadi. (2023). Pengaruh Islamic Corporate Governance Dan Sharia Compliance Terhadap Fraud Pada Bank Umum Syariah. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 6(1), 60–71. [https://doi.org/10.25299/jtb.2023.vol6\(1\).12714](https://doi.org/10.25299/jtb.2023.vol6(1).12714)
- Bahtiar, N. Y., & Kharisma, F. (2020). Pengaruh Laba Bersih terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017. *Borneo Student Research (BSR)*, 1(2), 927–934.
- Cahyaningtiyas, E., & Canggih, C. (2020). Islamic Corporate Responsibility Dan Kinerja Keuangan Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis Islam*, 3(2), 72–81. <https://doi.org/10.26740/jekobi.v3n2.p72-81>
- Faisal, G. N., & Syafruddin, M. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Mediasi (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018). *Diponegoro Journal of Accounting*, 9(2), 1–13. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Fangestu, F., Putra, Y. A., Jenny, Cindy, Liawardi, L., & Afiezan, H. A. (2020). Perusahaan Yang Baik (GCG) Dan Tanggung Jawab Perusahaan Pertambangan Yang Ada Di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2014-2018. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 4(3), 777–793.
- Fathur Izani, I., & Kuntadi, C. (2022). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Manajemen Laba: Kualitas Audit, Karakteristik Komite Audit, dan Penerapan GCG. *Jurnal Ilmu Multidisplin*, 1(3), 677–688. <https://doi.org/10.38035/jim.v1i3.95>
- Fiqriansyah, R., Amandayu, I., Br Tarigan, K., & Orchidia, W. (2024). Manajemen Laba dengan Pendekatan Model Jones. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan West Science*, 3(01), 39–46. <https://doi.org/10.58812/jakws.v3i01.910>
- Habibulloh, R., & Mudzakir. (2024). Pengaruh Laba Bersih dan Total Arus Kas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index. *Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 2 (3), 455–472. <http://jurnal.kolibi.org/index.php/neraca>
- Hafsiah Yakin, I. (2023). Penelitian Kualitatif: Metode Penelitian Kualitatif. *Jurnal EQUILIBRIUM*, 5(January), 1–7. <http://belajarpsikologi.com/metode-penelitian-kualitatif/>
- Hendy, & kitty. (2022). 1774-Article Text-5240-publish. *JIMEA Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Dan Akuntansi*, Vol.6 No.1(1), 1–22.
- Heni, M., & Emawati, L. (2022). Islamic Corporate Governance, Islamic Social Reporting dan Maqashid Syariah Pada Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(1), 146. <https://doi.org/10.29040/jiei.v8i1.4267>
- Hudaya, F., Kumalasari, A., & Imtikhanah, S. (2020). Pengaruh Sharia Compliance, Islamic Corporate Governance, Car, Dan Zakat Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah. *Neraca*, 16(2), 29–50. <https://doi.org/10.48144/neraca.v16i2.496>
- Karina, R., & Rosmery, D. (2023). Pengaruh Manajemen Laba terhadap Kinerja Keuangan di Moderasi Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. *Jurnal Ekonomi*

- Akuntansi Dan Manajemen*, 22(1), 35. <https://doi.org/10.19184/jeam.v22i1.36419>
- Koeswardhana, G. (2020). Analisis Kemampuan Laba Kotor, Laba Operasi Dan Laba Bersih Dalam Memprediksi Arus Kas Di Masa Mendatang. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 4(1), 1–8.
- Kurniawan, A., Syarif, A. H., & Safitri, D. (2024). Pengaruh Islamic Corporate Governance Dan Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan Di Bank Umum Syari'ah Periode 2018-2021. *Jurnal Ilmiah Raflesia Akuntansi*, 10(1), 97–102.
- Kusumawardani, A. (2020). Analisis biaya produksi dan hutang terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010-2018. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 19(3), 1–11.
- Maulana, J., & Suhartati, S. (2022). Pengaruh Return on Asset (Roa) Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Sub Sektor Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Land Journal*, 3(1), 102–113. <https://doi.org/10.47491/landjournal.v3i1.1764>
- Nasution, M. S. (2021). the Effect of Internal Audit, Anti-Fraud Strategy, and Disclosure of Risk Management in the Implementation of Good Corporate *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & ...)*, 5(3), 1910–1926. <http://journal.stiemb.ac.id/index.php/mea/article/view/1665>
- Nurani, K. N. I., & Yuliati, A. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi Dan Akuntansi)*, 5(3), 228–252.
- Nurhayati, S., Shopeefood, P., Kota, D., & Lampung, B. (2024). *Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Iklan Islami terhadap Reputasi Perusahaan dengan Kepuasan Pelanggan Sebagai Variabel Intervening dalam Perspektif Bisnis Islam*. 4(November).
- Rahmatika, E., Dailibas, & Mubarakah, I. (2021). Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Mudharabah terhadap Laba Bersih Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2015-2019. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi Dan Akuntansi)*, 5(1), 839–851.
- Rifan, D. F., & Qintharah, Y. N. (2021). Pengaruh Kualitas Audit dan BOPO terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2012-2018. *Jrak*, 12(2), 55–66.
- Riswandi, P., & Yuniarti, R. (2020). Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan. *Pamator Journal*, 13(1), 134–138. <https://doi.org/10.21107/pamator.v13i1.6953>
- Rizki, D. A., & Wuryani, E. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2014-2018. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 10(3), 290. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2021.v10.i03.p05>
- Sari, M. (2020). *NATURAL SCIENCE : Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA*, ISSN : 2715-470X (Online), 2477 – 6181 (Cetak) *Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA*. 41–53.
- Sari, M., Rachman, H., Juli Astuti, N., Win Afgani, M., & Abdullah Siroj, R. (2022). Explanatory Survey dalam Metode Penelitian Deskriptif Kuantitatif. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(01), 10–16. <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1953>
- Sembiring et al. (2019). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Industri Makanan Dan Minuman Di

- Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. *Science of Management and Students Research Journal*, 1(12)(2), 418–425. <http://sms.unbari.ac.id/index.php/SMS/article/view/60>
- Septiani, D. H., Nurlaela, L., Nasim, A., & Mediawati, E. (2022). OPEN ACCESS Good Corporate Governance in Islamic Banking during Fourth Industrial Revolution Era ARTICLE INFO ABSTRACT Article History. *Islamic Research*, 5(1), 2022. <https://doi.org/10.47076/ir.v5i1.125>
- Setyowati, W. A., Valianti, R. M., & Rismansyah, R. (2021). Pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri (Consumer Goods Industry) Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, 18(2), 262. <https://doi.org/10.31851/jmwe.v18i2.6291>
- SILALAH, L., & SEMBIRING, S. (2020). Pengaruh Laba Bersih, Total Arus Kas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 6(1), 47–70. <https://doi.org/10.54367/jrak.v6i1.852>
- Suriani, N., Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Konsep Populasi dan Sampling Serta Pemilihan Partisipan Ditinjau Dari Penelitian Ilmiah Pendidikan. *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 24–36. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.55>
- Wibisana, D. E., & Nila Saadati. (2022). Analisis Islamic corporate governance dan pengungkapan islamic social reporting terhadap kinerja keuangan bank umum syariah dengan pendekatan moderated regression analysis. *Journal of Accounting and Digital Finance*, 2(1), 31–43. <https://doi.org/10.53088/jadfi.v2i1.161>

GAMBAR, GRAFIK DAN TABEL



Gambar 1. Kerangka berfikir
Sumber : Penulis, 2025

Tabel 2. Kriteria Sampel

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Perusahaan perbankan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Selama periode 2019-2024	30
2	Perusahaan yang tidak sesuai kriteria	(24)
	Jumlah Sampel	6
	Tahun pengamatan	6
	Total	36

Sumber : Penulis, 2025

Tabel 3. Statistik Deskriptif

N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
---	---------	---------	------	----------------

Manajemen Laba	36	-.31	.37	-.0061	.09350
Islamic Corporate Governance (ICG)	36	.00	13.00	9.8056	3.98439
Laba Bersih	36	1952.00	3500988.00	417417.1667	966158.66699
Kinerja Perusahaan (ROA)	36	.13	3.93	2.0708	1.07590
Valid N (listwise)	36				

Sumber : SPSS Versi 25, 2025

Tabel 4. Uji Normalitas

		Unstandardized Residual	
N		Mean	36
Normal Parameters ^{a,b}		Std. Deviation	.0000000
Most Extreme Differences		Absolute	.80725074
		Positive	.095
		Negative	.049
Test Statistic			-.095
Asymp. Sig. (2-tailed)			.095
			.200 ^{c,d}

Sumber : SPSS Versi 25, 2025

Tabel 5. Uji Multikolinearitas

	Tolerance	VIF
	.964	1.037
	.937	1.068
	.945	1.058

Sumber : SPSS Versi 25, 2025

Tabel 6. Uji Heterokedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.314	.232		1.354	.185
	Manajemen_Laba	-.521	.946	-.093	-.551	.586
	Islamic Corporate Governance (ICG)	.035	.023	.264	1.541	.133
	Laba Bersih	-1.225E-7	.000	-.226	-1.324	.195

Sumber : SPSS Versi 25, 2025

Tabel 7. Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	17.707	3	5.902	8.281	.000 ^b
	Residual	22.808	32	.713		
	Total	40.515	35			

Sumber : SPSS Versi 25, 2025

Tabel 8. Uji T

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.969	.381		2.545	.016
	Manajemen Laba	.893	1.554	.078	.575	.570
	Islamic Corporate Governance (ICG)	.139	.037	.514	3.749	.001
	Laba Bersih	-6.060E-7	.000	-.544	-3.988	.000

Sumber : SPSS Versi 25, 2025

Tabel 9. Uji R²

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.661 ^a	.437	.384	.84424

Sumber : SPSS Versi 25, 2025